

# Metode Penelitian

---

(Digunakan di lingkungan sendiri, sebagai buku ajar  
mata kuliah Metode Penelitian)



**Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**  
**Program Studi Sistem Informasi**  
**Universitas Komputer Indonesia**

## **1. Pertemuan 1**

### RPS Kontrak kuliah Pendahuluan

#### 1.1. Memahami sistem perkuliahan, sistem penilaian, dan tata tertib kuliah.

1. Perkuliahan diselenggarakan 14 kali pertemuan (2 SKS)
2. Wajib kehadiran Mahasiswa 80% (-3 kali tidak masuk)
3. Materi perkuliahan akan diberikan salinannya kepada Mahasiswa
4. Batas keterlambatan 15 menit setelah perkuliahan dimulai
5. Mahasiswa diperbolehkan berkonsultasi dengan dosen; mengenai materi perkuliahan secara personal atau kelompok di luar jam perkuliahan (tatap muka; via email; kuliah online)
6. Mengikuti tata tertib Lab
7. Tidak diperbolehkan menggunakan perangkat komunikasi selama perkuliahan (setting silent/vibrate)
8. Bersikap sopan dan tidak mengganggu keberlangsungan perkuliahan
9. Tersedia waktu Shalat bagi yang beragama Islam.

#### 1.2. Mengetahui maksud dan tujuan perkuliahan.

Maksud dan tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Suatu penelitian dapat dikategorikan baik bila memenuhi unsur seperti spesifik, terbatas, bisa diukur, dan bisa diperiksa dengan menunjukkan hasil penelitian.

Berikut ini beberapa maksud dan tujuan penelitian secara yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam beberapa bidang.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah ada.
3. Menguji kebenaran dari pengetahuan sudah ada.

## **2. Pertemuan 2**

Jenis dan Ragam Penelitian Pengertian data.

Jenis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan tujuan dan kegunaannya. Penjelasannya sebagai berikut

2.1. Memahami jenis dan ragam penelitian serta contoh implementasinya di lapangan.

Penelitian berdasarkan pada tujuan

### **1. Penelitian Eksploratoris**

Penelitian eksploratoris merupakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang tidak familiar dengan masalah yang diteliti. Sesuatu yang diteliti merupakan hal baru serta belum banyak yang mengulas mengenai hasil penelitian tersebut.

### **2. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif merupakan tujuan penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai suatu permasalahan sosial yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian jenis ini umumnya mendeskripsikan suatu permasalahan berdasarkan beberapa indikator yang dijadikan dasar penentuan adanya permasalahan atau tidak.

### **3. Penelitian Eksplanatoris**

Penelitian eksplanatoris merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas suatu permasalahan sosial dengan permasalahan sosial yang lainnya. Seperti suatu variable berhubungan dengan variable lainnya atau tidak. Bisa

dikatakan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hipotesis yang diketengahkan oleh peneliti.

## Penelitian yang Dibedakan Atas Dasar Kegunaannya

### 1. Penelitian Murni

Penelitian murni bertujuan untuk mengembangkan sebuah ide, konsep atau teori, menguji serta mengkaji hipotesis. Dan juga untuk menguji kebenaran suatu teori yang telah ada.

### 2. Penelitian Terapan

Penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan solusi dari suatu permasalahan pada suatu komunitas masyarakat. Fungsi dari penelitian ini bersifat praktis, yaitu untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan.

### 3. Penelitian Aksi

Penelitian aksi bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara melakukan tindakan secara nyata supaya segera mendapatkan solusi yang terbaik.

### 4. Penelitian Kebijakan

Penelitian kebijakan bertujuan untuk menentukan suatu kebijakan berdasarkan data dan fakta lapangan. Hasil dari penelitian ini berupa peraturan, undang-undang, surat keputusan, dan segala hal yang memiliki kekuatan hukum.

### 5. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi bertujuan untuk memberikan nilai pada suatu program, kegiatan, dan kebijakan yang ditujukan untuk mengintervensi masyarakat.

## Ragam metode penelitian

### 1. Metode Historis

Metode historis memiliki kegunaan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Melalui cara pengumpulan data, menilai, verifikasi dan mensintesis bukti lapangan. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kesimpulan yang kuat dalam hubungan antar hipotesis.

Dalam penggunaan metode historis, dilakukan peneliti ilmuwan sosial yang telah mengajukan beberapa pertanyaan terbuka terhadap suatu kejadian masa lampau. Selanjutnya memberikan beberapa jawaban dengan beberapa data dan kata yang telah disusun dalam format paradigma penjelesaian. Sehingga penelitian yang memakai metode historis adalah sebuah penelitian yang sangat kritis terhadap keadaan dan perkembangan sosial. Selain itu juga pengalaman masa lampau dan meninmbang dengan teliti, hati-hati pada setiap sumber-sumber sejarah, ditambah dalam menginterprestasikannya.

### 2. Metode Deskriptif

Metode dekripsi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data secara rinci dan aktual. Didalam penelitian ini menjelaskan gejala-gejala yang telah ada seperti mengenali masalah dan memeriksa kondisi serta pratek yang masih berlaku. Penelitian ini juga membuat komparasi atau perbandingan mengenai yang dilakukan dalam menentukan solusi menghadapi suatu permasalahan. Kemudian mempelajari pengalaman mereka dalam menentukan rencana ke depan.

Sehingga dalam menggunakan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu fakta tertentu secara aktual dan teliti. Selain itu metode ini juga tidak sekadar menjabarkan analisa namun juga memadukan dari klasifikasi dan organisasi.

Bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode dalam mencari dan menemukan suatu teori. Sehingga dalam prakteknya, metode ini lebih menekankan pada observasi lapangan dengan kondisi alamiah.

### 3. Metode Korelasional

Metode korelasi merupakan metode dengan cara menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam proses menemukan hubungan itu disebut korelasi. Sehingga metode ini merupakan mencari hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

Tujuan dari metode korelasi adalah untuk mendapatkan data sejauh mana variabel tertentu mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel yang lain. Bila ada dua variabel disebut dengan korelasi sederhana dan apabila lebih dari dua maka disebut korelasi berganda. Sedangkan dalam penentuan hubungan atau korelasi dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau determinasi.

### 4. Metode Eksperimental

Metode eksperimental merupakan salah satu jenis metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengubah variabel serta meneliti akibat yang terjadi. Pada prakteknya beberapa variabel akan dikontrol, sehingga variabel yang tidak termasuk di dalamnya dapat dihilangkan.

Tujuan dari metode eksperimental adalah untuk mencari serta mendapatkan korelasi sebab-akibat dengan memanipulasi beberapa variabel. Hal ini dilakukan pada kelompok eksperimental selanjutnya membandingkan hasil yang didapatkan dengan kelompok yang tidak dimanipulasi variabelnya.

Yang dimaksud manipulasi merupakan mengubah secara sistematis sifat-sifat dan nilai variabel bebas. Sedangkan kontrol ialah kunci dari metode ini, karena tanpa adanya kontrol akan menghasilkan data yang kurang akurat.

## 5. Metode Kuasi Eksperimental

Metode kuasi eksperimental merupakan perkembangan dari metode eksperimental. Bedanya dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa mengatur secara sepihak terhadap variabel bebas.

Ada beberapa ciri utama untuk mengetahui metode kuasi eksperimental. Penjelasannya sebagai berikut :

Peneliti tidak boleh meletakkan subjek secara acarea pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Namun, peneliti dapat mencari kelompok subjek yang didalamnya terdapat variabel bebas atau kelompok lain yang tidak terdapat variabel bebas.

Peneliti tidak bisa memakai variabel bebas sekehendaknya.

## 3. Pertemuan 3

### Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan “blueprint” yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data.

Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan dengan baik, benar dan lancar. Komponen yang umumnya terdapat dalam rancangan penelitian adalah :

1. Tujuan penelitian

2. Jenis penelitian yang akan digunakan

3. Unit analisis atau populasi penelitian
4. Rentang waktu dan tempat penelitian dilakukan
5. Teknik pengambilan sampel
6. Teknik pengumpulan data
7. Definisi operasional variabel penelitian
8. Pengukuran
9. Teknik analisis data.
10. Instrumen pencarian data (mis. Kuesioner)

3.1. Memahami langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian yang dimulai dari tahap rancangan.

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir penelitian itu sendiri. Fungsi tujuan penelitian, di samping untuk mengarahkan proses penelitian, juga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian (research questions) dan atau juga hipotesis penelitian.

#### 2. Jenis Penelitian yang Akan Digunakan

Beberapa jenis penelitian yang banyak dipakai dalam ilmu administrasi atau manajemen adalah penelitian deskriptif, korelasional, eksperimental. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diteliti secara apa adanya, namun lengkap dan rinci. Satu contoh yang banyak dari penelitian deskriptif adalah penilaian sikap atau pendapat dari individual, organisasi, peristiwa, atau prosedur kerja. Beberapa contoh pertanyaan penelitian yang dicoba ditemukan jawabannya melalui penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- Bagaimana manajer menghabiskan waktu kerjanya?



- Bagaimana sikap pegawai terhadap jadwal kerja “flex-time”?
- Bagaimana organisasi melakukan proses seleksi pegawai ?
- Bagaimana koordinasi kerja antar bagian dalam organisasi?

### 3. Unit Analisis atau Populasi Penelitian

Individual, Misalnya ingin mengetahui kepuasan pegawai, maka unit analisisnya adalah individu-individu pegawai.

Kelompok, Misalnya ingin mengetahui kinerja antar departemen atau gugus kendali mutu, maka unit analisisnya adalah kelompok.

Organisasi, Misalnya ingin mengukur kualitas pelayanan kantor X, maka unit analisisnya adalah organisasi.

Benda, Misalnya menilai kualitas susu bubuk untuk bayi, maka unit analisisnya adalah produk, berupa susu bayi.

### 4. Rentang Waktu dan Tempat Penelitian Dilakukan

One shot or Cross section studies, data dikumpulkan hanya sekali. Longitudinal studies, data dikumpulkan dalam beberapa periode waktu tertentu. Misalnya untuk meneliti disiplin pegawai, peneliti mengamati perilaku pegawai selama enam bulan.

### 5. Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum ada dua teknik, yaitu :

- Sampling Probabilistik (Acak)
- Simple Random Sampling
- Stratified Random Sampling

- Area Sampling
- Cluster Sampling
- Systematic Sampling
- Sampling Non Probabilistik (Non-Acak)
- Accidental Sampling
- Convenience Sampling
- Snow-Ball Sampling
- Purposive Sampling

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

- - Wawancara
- - Kuisisioner
- - Observasi
- - Studi Dokumentasi

Sebuah penelitian bisa hanya menggantungkan pada satu cara pengumpulan data, tetapi bisa juga mengkombinasikannya. Misalnya, untuk mencari data dari variable motivasi kerja menggunakan kuesioner, sedangkan untuk mencari data pendapatan, gaji, atau upah, menggunakan teknik observasi.

## 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah upaya untuk mengurangi keabstrakan konsep atau variabel penelitian, sehingga bisa dilakukan pengukuran. Beberapa peneliti menggunakan istilah indikator. Misalnya, untuk mengukur disiplin pegawai, maka dihitung

frekuensi ketepatan masuk kerja, kepatuhan pada peraturan, dlsb. Untuk mengetahui produktivitas, dihitung perbandingan antara hasil kerja dengan waktu kerja. Bagi penelitian kuantitatif, langkah ini mutlak dilakukan.

## 8. Pengukuran Variabel Penelitian

Jenis skala pengukuran untuk setiap variabel penelitian perlu diketahui dengan benar. Hal ini berguna untuk menetapkan rumus atau perhitungan- perhitungan statistik. Misalnya, untuk variabel yang berskala nominal tidak mungkin dihitung rata-ratanya. Skala pengukuran yang ada adalah nominal, ordinal, interval, dan rasio.

## 9. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, diolah terlebih dahulu. Maka dikenal proses editing, coding, master table, dan lain-lainnya. Analisis data mencakup kegiatan mengukur reliabilitas dan validitas, mean, deviasi standar, korelasi, distribusi frekuensi, uji hipotesis, dan lain sebagainya.

## 10. Instrumen Pencarian Data

Ada beberapa alat yang dikenal sebagai alat pengambil data dalam penelitian sosial / bisnis. Alat-alat tersebut mencakup wawancara, kuesioner atau angket, observasi, dan studi dokumentasi

## 4. **Pertemuan 4**

### Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mempertajam arah studi utama. Studi pendahuluan dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya yang masih belum jelas. Studi pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Dengan demikian, studi pendahuluan bisa saja menghasilkan

perubahan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, meningkatkan kepercayaan asumsi, dan desain yang lebih mantap dari studi utama. Studi pendahuluan tak jarang merupakan miniatur dari studi utama. Tak jarang studi pendahuluan pun menguji sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam studi utama.

Pada langkah awal yakni menentukan masalah penelitian, peneliti sudah disarankan untuk mengadakan penjajagan mengenai kemungkinan terus atau terhentinya pikiran peneliti untuk mengadakan penelitian tersebut. Mungkin saja peneliti sudah begitu menggebu-gebu berkeinginan untuk melaksanakan penelitiannya karena dirasakan bahwa permasalahannya cukup menarik, penting, dan actual, misalnya saja tentang kenakalan remaja terutama yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba. Namun ketika peneliti sudah siap dengan proposal yang mantap, peneliti baru mengetahui bahwa di daerah tersebut tidak terdapat anak remaja. Ternyata tanah di daerah tersebut tidak subur, sehingga dengan singkat dapat dikatakan bahwa di daerah itu para remaja tidak dapat mencari nafkah untuk kehidupannya dengan memanfaatkan lahan yang ada. Itulah sebabnya para remaja sesudah meluluskan pendidikan dasarnya lalu pergi mengadu nasib ke kota besar.

Dalam contoh tersebut peneliti sebetulnya telah terkecoh dengan menganggap bahwa rentangan umur penduduk cukup lengkap tetapi keadaan senyatanya tidak demikian. Untuk menghindari kekecewaan (dan mungkin pemborosan) yang akan terjadi, sebelum peneliti mantap dengan proposalnya. Lebih baik terlebih dahulu mengadakan penelitian (studi) pendahuluan tentang daerah itu.

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti terutama untuk menjajaki dapat tidaknya suatu penelitian dilaksanakan di daerah itu. Dengan alasan itulah maka penelitian pendahuluan ini sering disebut dengan Feasibility study kemungkinan dilaksanakan. Dengan studi ini peneliti ingin mengetahui apakah rencana penelitiannya memang masih ada kemungkinan untuk dilaksanakan. Jika memang dari hasil penelitian pendahuluan tersebut tampak bahwa rencana penelitiannya lebih baik dihentikan daripada dilanjutkan, maka peneliti harus rela menggagalkan rencananya itu dan segera mengganti dengan mencari kemungkinan permasalahan dan judul baru.

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum mengadakan penelitian sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu

studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Prof. Dr. Winarno Surachmad menyebutnya sebagai studi eksploratori. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan utama untuk menghimpun berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini perlu dilakukan, mengingat informasi yang relevan dapat menunjang keberhasilan penelitian, terutama karena hasil studi pendahuluan ini dapat menjadi acuan, baik dalam rangka pengenalan dan perumusan hipotesis. Berkaitan dengan perumusan hipotesis, melalui studi pendahuluan ini dapat dihimpun berbagai informasi teoritis dan fakta, baik yang bersifat umum maupun fakta ilmiah.

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa studi pendahuluan dalam pelaksanaan penelitian itu sangat penting dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian yang sesungguhnya. Studi pendahuluan dapat membantu peneliti dalam meluruskan niat penelitiannya, mempertajam arah penelitiannya dan juga dapat mencari jalan lain yang belum dilalui orang lain yang telah meneliti hal itu. Studi pendahuluan juga penting dilakukan untuk menjajagi kemungkinan diteruskan atau dihentikannya penelitian tersebut.

#### 4.1. Mampu menangkap permasalahan untuk diangkat sebagai topik pembahasan.

Di dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang ia ajukan sehingga tidak ada gunanya ia bersusah payah menyelidiki. Mungkin juga ia mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti karena justru orang lain juga masih mempermasalahkannya. Apabila ada orang lain yang menyelidiki masalah yang hampir sama atau belum terjawab persoalannya, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang digunakan, hasil-hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan, faktor-faktor apa yang mendukung, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan penelitiannya.

Dengan telah mengadakan studi pendahuluan, maka boleh jadi dapat dihemat banyak tenaga dan biaya, di samping bagi calon peneliti tersebut menjadi lebih terbuka matanya, menjadi lebih jelas permasalahannya.

Selanjutnya oleh Dr. Winarno dikatakan bahwa setelah studi eksploratoris ini peneliti menjadi jelas terhadap masalah yang dihadapi dari aspek historis, hubungannya dengan ilmu yang lebih luas, situasi dewasa ini, dan kemungkinan-kemungkinan yang akan datang dan lain sebagainya.

Dalam melakukan suatu hal tentunya kita juga mempertimbangkan seberapa manfaat yang akan kita dapat setelah melakukan itu. Begitu juga dengan penggunaan studi pendahuluan dalam kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini, manfaat yang kita dapatkan diantaranya yang disampaikan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian, bahwa manfaat studi pendahuluan adalah:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti
2. Tahu dimana/kepada siapa informasi dapat diperoleh
3. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi
4. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data
5. Tahu bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

Selain manfaat-manfaat tersebut di atas, dengan melakukan studi pendahuluan peneliti menjadi yakin bahwa penelitiannya itu perlu dilakukan dan dapat dilaksanakan.

Dalam nada yang sama beberapa manfaat dari studi pendahuluan juga disebutkan untuk:

1. Mengetahui bahwa suatu permasalahan sudah pernah diteliti dan sudah dipecahkan, sehingga dapat menghindari adanya penelitian yang berulang-ulang namun sebenarnya sama.
2. Dapat memperkuat keinginan untuk meneliti suatu permasalahan karena adanya penelitian-penelitian lain yang relevan.
3. Menghemat tenaga dan biaya dengan cara menjadikan penelitian terdahulu sebagai sumber dokumen penelitian.
4. Mengetahui apakah penelitian tersebut mampu untuk dilaksanakan oleh peneliti atukah justru akan menyulitkan.[6]

Sebagai pedoman perlu tidaknya atau dapat tidaknya penelitian dilaksanakan, peneliti harus ingat empat hal. Diantaranya:

1. Minat, perhatian, penguasaan pemecahan masalah merupakan modal utama dalam meneliti. Sebagai contoh, mula-mula calon peneliti berminat meneliti masalah anak berkelainan bicara. Sesudah mengadakan studi pendahuluan diketahui bahwa sulit mengumpulkan data karena anak itu sendiri sukar diajak bicara, orang tuanya tidak bersifat terbuka. Maka itu, sebelum melanjutkan niatnya, sebaiknya calon peneliti ini mempertimbangkan sekali lagi, apakah ia memang masih berminat terhadap permasalahan anak berkelainan bicara tersebut atau tidak
2. Banyak factor yang menyebabkan seorang peneliti tidak dapat melaksanakan rencananya. Factor tersebut antara lain: kemampuan, waktu, tenaga dan dana. Misalnya saja seorang mahasiswa yang akan menyusun skripsi bermaksud meneliti pengelolaan perusahaan-perusahaan rokok kretek. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa untuk dapat bertemu pimpinan sebuah perusahaan dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena setiap ia datang pimpinan perusahaan tersebut sedang sibuk sehingga selalu saja tidak bisa ditemui. Dengan pengalaman studi pendahuluan mahasiswa tau bahwa judul skripsi dan permasalahan penelitian harus diganti karena mahasiswa tersebut terikat pada masa studi yang terbatas. Jika dilaksanakan penelitiannya harus mundur, maka dikhawatirkan waktu batas meneliti segera habis. Disamping itu, dana untuk berkali-kali datang ke lokasi akan cukup banyak.
4. Penelitian yang akan dilakukan harus tersedia faktor pendukung. Sebagai hasil tambahan peneliti harus sudah merumuskan judul penelitian, sudah disediakan dana, sudah mengurus izin, dan berhasil. Yang menjadi permasalahan penelitian adalah bagaimana sikap remaja di suatu desa K terhadap Program kejar paket A. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa di desa K tidak cukup terdapat remaja karena sebagian besar anak usia SD atau yang tidak tamat sekolah pergi ke kota untuk mencari pekerjaan

disebabkan karena keadaan social ekonomi penduduk rendah. Mereka meninggalkan tempat tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, maka penelitian ini tidak dapat diteruskan.

5. Hasil penelitian harus bermanfaat. Misalnya peneliti ingin mengetahui perbedaan efektifitas pengajaran modul dibandingkan dengan pengajaran klasifikasi. Dari studi pendahuluan yakni membaca buku-buku di perpustakaan, diketahui bahwa sudah ada beberapa laporan penelitian yang menjelaskan bagaimana efektifitas pengajaran modul dibandingkan dengan pengajaran system lain. Dengan demikian, calon peneliti sudah memperoleh jawaban atas pertanyaan walaupun belum melaksanakan penelitiannya. Dalam keadaan seperti ini mau tidak mau calon peneliti tersebut harus mengurungkan niatnya.

## **5. Pertemuan 5**

### **Perumusan Masalah**

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah menemukan masalah lalu, masalah yang ditemukan dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya, ringkas, jelas, dan bermakna.

- 5.1. Mampu menuangkan hasil identifikasi masalah kedalam sebuah rumusan yang akan dicari penyelesaiannya.

1. buat masalah

2. merumuskan masalah

\* contoh Masalah:

pertumbuhan biji kecambah kacang hijau berbeda pada daerah yang terkena cahaya dengan daerah gelap.

2. Rumusan masalah:

Adakah perbedaan pertumbuhan biji kecambah kacang hijau pada daerah terkena cahaya dengan daerah gelap.

Dalam merumuskan masalah perlu diperhatikan hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya.

Variabel: segala factor yang mempengaruhi masalah



Variable, terdiri dari 4:

1. Variable bebas

Perlakuan yang berbeda dalam melakukan percobaan. Contoh; daerah gelap, dan daerah yang terkena cahaya

2. Variable terikat

Hasil dari variable bebas. contoh: perbedaan pertumbuhan kecambah kacang hijau daerah gelap, dan daerah yang terkena cahaya

3. Variable control (terkendali)

Yaitu perlakuan yang sama pada semua percobaan.

Contoh:

- ukuran wadah
- Jenis media, mis; tanah
- Penyiraman
- Jumlah biji dan ukurannya harus sama
- Pemupukan
- Kelembaban

4. Variable pengganggu

Yaitu variable yang tidak dikehendaki tetapi dapat mempengaruhi hasil percobaan.

Contoh: hama, hewan pengganggu.

2) Mengumpulkan informasi atau data-data

Cara;

1. Melakukan studi kepustakaan
2. Membaca buku referensi
3. Mewawancarai para ahli
4. Mencari data informasi dari hasil observasi

3) Menyusun hipotesis atau dugaan sementara

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah

Hipotesis terbagi 2:

1. Hipotesis nol (hipotesis statistik)

Yaitu dugaan sementara yg menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

2. Hipotesis kerja (hipotesis alternatif)

Dugaan sementara yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

4) Melakukan percobaan untuk menguji kebenaran hipotesis.

a. Tahap persiapan percobaan

- Menentukan alat dan bahan

Contoh: biji kecambah kacang hijau, pot, media(tanah)

- Menyusun cara kerja

- Penjabaran variable

- Menentukan waktu percobaan

- Uji coba model percobaan.

b. Tahap perlakuan percobaan

Dalam percobaan terdapat dua kelompok

-kelompok yang tidak diberi perlakuan ( kelompok control)

- kelompok yang diberikan perlakuan( eksperimen)

5) Mengolah hasil percobaan (analisis data)

Analisis data kuantitatif memerlukan perhitungan statistic. Hasil analisis kualitatif dan data kuantitatif kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis yang pernah diajukan dan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

6) Membuat kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban yang sebenarnya dari hipotesis yang pernah diajukan . hipotesis diterima apabila sesuai dengan hasil percobaan namun bila hipotesis tidak sesuai dengan hasil percobaan maka hipotesis ditolak.

7) Mengomunikasikan hasil penelitian pada khalayak

Teknik dan prosedur penulisan laporan dalam bentuk makalah yang mengandung unsur-unsur :

a. Judul

b. Abstrak

c. Prakata

d. Daftar isi

e. Pendahuluan

f. Kerangka teori dan pengajuan hipotesis

g. Metodologi penelitian

h. Pembahasan

i. Kesimpulan dan saran

j. Daftar pustaka

k. Lampiran

## 6. Pertemuan 6

### Rancangan Hipotesa

Hipotesis (atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa) dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

#### 6.1. Mampu membuat pernyataan penelitian dalam bentuk hipotesa.

##### MACAM HIPOTESIS

Terdapat tiga macam hipotesis dalam penelitian, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Masing-masing dari hipotesis ini dapat digunakan sesuai dengan bentuk variabel penelitian yang digunakan. Apakah penelitian menggunakan variabel tunggal/ mandiri ataukah variabel jamak? Jika yang digunakan adalah variabel jamak, apa yang ingin diketahui oleh peneliti dalam rumusan masalah?

## 1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks atau tidak.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut:  
Apakah bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni bakso di restoran Bakso Idola Malang, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho : Bakso di restoran Bakso Idola Malang mengandung boraks

Atau

H1 : Bakso di restoran Bakso Idola Malang tidak mengandung boraks

## 2. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti hendak mengetahui bagaimana sikap loyal antara pendukung club sepakbola Manchester United jika dibandingkan dengan sikap loyal pendukung club sepakbola Chelsea. Apakah pendukung memiliki tingkat loyalitas yang sama ataukah berbeda.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut:  
Apakah pendukung club sepakbola Manchester United dan Chelsea memiliki tingkat loyalitas yang sama?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah loyalitas club sepakbola Manchester United, sedangkan variabel kedua adalah loyalitas club sepakbola Chelsea. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal perbandingan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Pendukung club Manchester United memiliki tingkat loyalitas yang sama dengan pendukung club Chelsea

Atau

H1: Pendukung club Manchester United memiliki tingkat loyalitas yang tidak sama (berbeda) dengan pendukung club Chelsea

### 3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif dapat didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah sinetron berjudul “Anak Jalanan”, sedangkan variabel kedua adalah gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal hubungan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Sinetron berjudul “Anak Jalanan” memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

Atau

H1: Sinetron berjudul “Anak Jalanan” tidak memengaruhi gaya remaja laki-laki dalam mengendarai motor.

## CIRI-CIRI HIPOTESIS YANG BAIK

Setiap orang bisa membuat hipotesis, entah hipotesis dalam penelitian maupun hipotesis untuk hal-hal yang lebih sederhana dalam berbagai gejala di kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan suatu hipotesis yang baik. Menurut Moh. Nazir, setidaknya ada 6 ciri-ciri hipotesis yang baik, yaitu:

1. Harus menyatakan hubungan
2. Harus sesuai dengan fakta
3. Harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan

4. Harus dapat diuji
5. Harus sederhana
6. Harus bisa menerangkan fakta

Dengan demikian, untuk membuat sebuah hipotesis yang baik, seorang peneliti harus mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan, masuk akal dan tidak bertentangan dengan hukum alam. Selain itu, hipotesis juga harus bisa diuji sebagai langkah verifikasi dalam penelitian.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

Setelah mengetahui pengertian hipotesis, jenis-jenis hipotesis, dan ciri-ciri hipotesis yang baik, sekarang saatnya kita belajar untuk membuat hipotesis. Untuk menghasilkan sebuah hipotesis, tentunya kita harus mengikuti langkah-langkah tertentu. Dengan langkah dan cara yang benar, sebuah hipotesis yang baik akan memudahkan jalannya proses penelitian.

Awal terbentuknya hipotesis dalam sebuah penelitian biasanya diawali atas dasar terkaan atau conjecture peneliti. Meskipun hipotesis berasal dari terkaan, namun sebuah hipotesis tetap harus dibuat berdasarkan pada sebuah acuan, yakni teori dan fakta ilmiah.

### Teori Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis

Untuk memudahkan proses pembentukan hipotesis, seorang peneliti biasanya menurunkan sebuah teori menjadi sejumlah asumsi dan postulat. Asumsi-asumsi tersebut dapat didefinisikan sebagai anggapan atau dugaan yang mendasari hipotesis. Berbeda dengan asumsi, hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan data melalui proses penelitian adalah dasar untuk memperoleh kesimpulan.

## Fakta Ilmiah Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis

Selain menggunakan teori sebagai acuan, dalam merumuskan hipotesis dapat pula menggunakan acuan fakta. Secara umum, fakta dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indera.

Fakta Ilmiah sebagai acuan perumusan hipotesis dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya :

1. Memperoleh dari sumber aslinya
2. Fakta yang diidentifikasi dengan cara menggambarkan dan menafsirkannya dari sumber yang asli.
3. Fakta yang diperoleh dari orang mengidentifikasi dengan jalan menyusunnya dalam bentuk abstract reasoning (penalaran abstrak).

Selain teori dan fakta ilmiah, hipotesis dapat pula dirumuskan berdasarkan beberapa sumber lain, yakni:

1. Kebudayaan dimana ilmu atau teori yang relevan dibentuk
2. Ilmu yang menghasilkan teori yang relevan
3. Analogi
4. Reaksi individu terhadap sesuatu dan pengalaman

## 7. Pertemuan 7

### Abstrak dan Latar Belakang Masalah

Abstrak adalah bagian ringkas suatu uraian yang merupakan gagasan utama dari suatu pembahasan yang akan diuraikan. Abstrak digunakan sebagai “jembatan” untuk me-mahami uraian yang akan disajikan dalam suatu karangan (biasanya laporan atau artikel ilmiah) terutama untuk memahami ide-ide per-masalahannya. Dari abstrak, pembaca dapat mengetahui jalan pikiran penulis laporan/artikel ilmiah tersebut dan mengetahui gambaran umum tulisan secara lengkap.



Biasanya abstrak ditempatkan di awal suatu laporan/artikel ilmiah dengan tujuan agar pembaca yang mempunyai waktu relatif sedikit cukup hanya dengan membaca abstraknya untuk memahami suatu karya ilmiah secara umum. Dalam artikel ilmiah, abstrak ditulis setelah judul dan nama pengarang yang diketik satu spasi. Untuk itulah, penulisan abstrak harus dapat mewakili isi karangan ilmiah secara keseluruhan, mulai dari latar belakang, metode, dan hasil penelitian.

Latar belakang masalah adalah alasan-alasan yang melatar belakangi penelitian suatu masalah. Yang diungkapkan dalam latar belakang masalah adalah hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang penelitian memiliki fungsi yaitu memberikan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Alasan atau latar belakang penelitian yang dituliskan, yaitu mengapa topik itu perlu diteliti, apa arti pentingnya bagi perkembangan ilmu dan bagi kehidupan praktek sehari-hari. Masalah penelitian merupakan hasil pemikiran peneliti ketika menentukan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan studi pendahuluan.

Didalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang peneliti ajukan sehingga tidak ada gunanya untuk menyelidiki. Mungkin juga peneliti mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalahnya sehingga memperkuat keinginannya untuk meneliti. Apabila ada orang lain yang menyelidiki masalah yang hampir sama atau belum terjawab persoalannya, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang digunakan, hasil-hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan, fakto-faktor apa yang mendukung, dan hambatan apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan penelitiannya.

#### 7.1. Mampu merumuskan ringkasan penelitian dalam pemaparan abstrak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam membuat abstrak. yaitu:

1. Abstrak harus dapat menjadi penghubung antara pemikiran pembaca dengan penulis tentang lingkup materi yang diungkapkan di dalam suatu karangan ilmiah;
2. Abstrak harus dapat mengungkapkan keseluruhan isi materi yang diuraikan secara lengkap di dalam suatu karangan ilmiah;
3. Abstrak harus dapat menuntun pembaca (mengondisikan pembaca) terhadap uraian materi secara lengkap;
4. Abstrak merupakan ide pokok suatu uraian sehingga abstrak harus dapat membuat pembaca tertarik dan mendorong rasa ingin tahunya untuk membaca uraian materi yang lebih lengkap dari suatu laporan penelitian/artikel ilmiah.

### Bentuk abstrak

Setiap abstrak mempunyai bentuk yang serupa:

1. Judul: Apa?
2. Latar belakang: Mengapa?
3. Gambaran: Kapan? Di mana? Bagaimana? Berapa?
4. Kesimpulan: Solusi/Pelajaran

Perhatikan bahwa abstrak yang baik mengikuti asas jurnalistik, dengan mengandung “5 W, 1 H”:

- Who = Siapa?
- What = Apa?
- Why = Mengapa?
- When = Kapan?
- Where = Di Mana?
- How = Bagaimana?

...ditambah “1 H” lagi:

- How many = Berapa?

Fisik:

- f Singkat
- f Indah

Isi:

- f Clear (Jelas)
- S Complete (Lengkap)
- S Concise (Singkat)
- f Cohesive (Logis/Saling sesuai)

Unsur abstrak

Setiap konferensi mempunyai bentuk berbeda. Perhatikan bahwa abstrak untuk konferensi yang kita ingin ikuti mungkin berbeda dengan pedoman ini. Namun selalu penting kita tidak sekadar melaporkan kesuksesan; pembaca/peserta belajar lebih banyak dari kegagalan atau ketidakberhasilan, agar tidak melakukan kesalahan dalam proyek serupa.

Untuk ICAAP ke-9, bentuk berikut ditentukan oleh panitia untuk abstrak umum (kecuali yang membahas penelitian ilmiah):

Masalah (Issues): Pernyataan singkat yang merangkum masalah yang dihadapi oleh abstrak

Proyek (Project): Gambaran singkat mengenai proyek, pengalaman, layanan, penelitian dan/atau advokasi

Hasil (Results): Gambaran singkat mengenai hasil proyek

Pelajaran yang Diambil (Lessons Learned): (tidak lebih dari 5 baris teks) ringkasan mengenai pelajaran yang diambil dan implikasinya

Biasanya ada batas jumlah kata yang dapat dipakai, sering 200 atau 250; memang pada ICAAP ke-9 batasnya adalah 200 kata, tidak termasuk judul dan subjudul. Keterbatasan tersebut berarti kita harus singkat. Namun kita harus menghindari singkatan atau akronim yang tidak baku. Bila dipakai, jelaskan artinya pada waktu pertama kali dipakai. Hindari kalimat yang panjang. Pastikan setiap bagian seimbang, dan saling sesuai dengan hubungan yang logis.

## 7.2. Mampu menggalang semua permasalahan yang mendasari sebuah penelitian.

Latar belakang memuat tiga hal, yaitu deksripsi fenomena yang akan dikaji, urgensi serta kelayakan meneliti fenomena tersebut. Pada prinsipnya, ketiga hal tersebut harus ada dalam latar belakang. Memang, biasanya ketiganya dijelaskan secara urut, mulai dari deskripsi fenomena, urgensi, lalu kelayakan. Namun, sebenarnya tidak harus dengan urutan tersebut, yang penting adalah alur penulisan yang sistematis dan nyaman dibaca.

### 1. Fenomena yang akan diteliti

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena yang belum terjelaskan, atau suatu fenomena yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Latar belakang menjelaskan fenomena tersebut. Dengan kata lain, peneliti harus mampu menjelaskan fenomena yang akan diteliti serta konteks yang melingkupinya, misalnya konteks sosial, budaya, ekonomi atau sejarah. Tentu saja, tidak semua konteks perlu dipaparkan, hanya konteks-konteks yang relevan dengan masalah penelitian saja yang dijelaskan.

2. Urgensi meneliti fenomena tersebut

Penelitian hanya bisa dilakukan terhadap fenomena yang penting, dalam arti bagi masyarakat luas, tidak hanya penting secara personal bagi peneliti. Dalam bagian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan mengapa fenomena tersebut penting untuk dikaji.

3. Kelayakan meneliti fenomena tersebut

Setelah mengungkap urgensi penelitian, peneliti harus mampu menjelaskan bahwa untuk mengungkap fenomena yang akan dikaji memang membutuhkan langkah-langkah yang runtut, sistematis dan logis. Singkatnya, untuk menjelaskan fenomena tersebut secara meyakinkan harus dilakukan penelitian.

Kelemahan umum yang harus dihindari dalam penulisan latar belakang ini adalah penjelasan yang terlalu melebar dan tidak relevan dan penjelasan yang tidak sistematis atau seringkali berputar-putar dan banyak pengulangan yang tidak perlu.

## **8. Pertemuan 8** **UTS**

## **9. Pertemuan 9** **Kajian Pustaka**

Penelitian memiliki tujuan untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau menafsirkan tingkah laku yang dapat digunakan untuk menerangkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkup pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan penelitian dibutuhkan sumber-sumber pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Peneliti juga harus menemukan, menyusun, dan menggunakan kepustakaan dalam bidangnya dengan benar. Oleh karena itu, dalam penelitian harus melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan bidang peneliti.

### 9.1. Memahami proses penelusuran penelitian terdahulu melalui publikasi ilmiah, jurnal atau karya ilmiah.

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 81) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda. Berdasarkan pendapat ahli di atas kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang pernah dibuat dan didokumentasikan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji.

Cara Menyusun Kajian Pustaka Menurut cara penyajiannya, menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 83) kajian pustaka dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) penyajian sesuai dengan tahun penelitian; dan (b) penyajian disesuaikan relevansi, kedekatannya dengan objek.

a. Sesuai dengan Tahun Penelitian

Cara penyajian kajian pustaka dalam jenis ini disajikan secara kronologis dengan pertimbangan bahwa aspek kesejarahan memiliki makna tertentu dalam menentukan objektivitas penelitian seperti dilakukan dalam berbagai analisis persepsi masyarakat.

b. Sesuai dengan Relevansi dan Kedekatan dengan Objek

Cara kedua dilakukan dengan pertimbangan relevansi kedekatan penelitian dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Sebagai penelitian ilmiah cara kedua ini dianggap lebih baik dengan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan memang baru berbeda dengan penelitian lain. Selain itu, penelitian yang memiliki relevansi paling kuat yang

mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya sekaligus menghindari terjadinya duplikasi.

Berdasarkan pemaparannya penyajian kajian pustaka dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Penyajian kajian Pustaka secara Deskriptif

Penyajian kajian pustaka secara deskriptif ini hanya menguraikan tanpa menyebutkan persamaan dan perbedaannya dengan pertimbangan bahwa analisis akan diuraikan pada bab berikutnya

b. Penyajian Kajian Pustaka secara Deskriptif dengan Analisis

Penyajian kajian pustaka secara deskriptif dengan analisis selain berbentuk deskripsi juga disertai penjelasan tentang perbedaan dan persamaannya. Dengan demikian, kajian pustaka menunjukkan di mana posisi penulis dalam kaitannya dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, apakah menolak, mengkritik, menerima, dan atau yang lainnya (Ratna dalam Prastowo, 2012: 84).

Penyusunan kajian pustaka meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membaca karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang terkait
2. Mencatat hasil intepretasi terhadap bahan-bahan bacaan
3. Menyusun kajian pustaka berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah sebelumnya yang relevan.

## 9.2. Memahami teori dasar yang mendasari sebuah penelitian.

Berikut dijelaskan beberapa jenis sumber bacaan yang dapat digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan.

1. Buku Teks, Buku teks adalah tulisan ilmiah yang dijilid rapi yang diterbitkan dengan interval yang tidak tentu dan biasanya digunakan sebagai buku wajib dalam mata kuliah tertentu (Nazir, 2005: 106).
2. Jurnal,-Jurnal adalah majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah atau hasil-hasil seminar yang diterbitkan oleh himpunan profesi ilmiah (Nazir, 2005: 106). Jurnal yang berisi ringkasan-ringkasan artikel dari pengarang dinamakan review journal atau abstract journal. Abstract journal adalah majalah ilmiah yang berisi singkatan atau ikhtisar (judul, metode serta kesimpulan) dari artikel pada jurnal terbaru.
3. Periodical,- Menurut Nazir (2005: 107) periodical adalah majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala yang berisi hasil penelitian yang dikerjakan.
4. Yearbook,- Yearbook adalah buku mengenai fakta-fakta dan statistik setahun yang diterbitkan tiap tahun oleh lembaga pemerintah atau swasta. Yearbook yang dikeluarkan dapat juga membahas suatu masalah bidang ilmu (Nazir, 2005: 107).
5. Buletin,- Nazir (2005: 107) menyatakan bahwa buletin adalah tulisan ilmiah pendek yang diterbitkan secara berkala dan berisi catatan ilmiah ataupun petunjuk ilmiah tentang satu kegiatan operasional. Jika bulletin berisi satu artikel mengenai hasil penelitian, sering disebut contributions.
6. Circular,- Circular adalah tulisan ilmiah pendek dan praktis diterbitkan dengan interval tidak tentu (Nazir, 2005: 108).
7. Leaflet,- Leaflet berisi karangan kecil yang sifatnya ilmiah praktis.



8. Annual Review,- Annual review berisi ulasan-ulasan tentang literatur yang telah diterbitkan selama setahun atau beberapa tahun yang lampau.
9. Off Print,- Off print adalah kiriman artikel dari pengarang yang terlepas dari majalah atau dari buku teks.
10. Reprint,- Reprint merupakan artikel yang sudah dimuat dalam satu majalah ilmiah kemudian dicetak ulang oleh penerbit secara terpisah dan diberi sampul.
11. Recent Advance,- Nazir (2005: 109) menyatakan bahwa recent advance adalah majalah ilmiah yang berisi artikel-artikel yang tidak diperoleh dalam review journals.
12. Bibliografi,- Menurut Nazir (2005: 109) bibliografi adalah buku yang berisi judul-judul artikel yang membahas bidang ilmu tertentu.
13. Handbook,- Handbook adalah buku kecil yang biasanya berisi petunjuk-petunjuk tentang suatu masalah tertentu, ataupun suatu fenomena yang bersifat umum. Handbook ini bisa saja mempunyai pengarang, ataupun tanpa pengarang, tetapi dikumpulkan oleh suatu instansi tertentu (Nazir, 2005: 110).
14. Manual,- Manual adalah buku petunjuk tentang mengerjakan atau melakukan sesuatu secara terperinci. Biasanya mengenai suatu masalah praktis, baik dalam mengukur, melakukan kegiatan atau memakai sesuatu secara benar (Nazir, 2005: 110).

## **10. Pertemuan 10**

Pengutipan sumber Pustaka/daftar pustaka

Daftar Pustaka merupakan bagian dari pembuatan artikel yang digunakan sebagai sumber atau referensi dalam penulisan karya ilmiah seperti Makalah, Skripsi, Tugas Akhir, Laporan, Thesis, dan

penelitian yang biasanya diletakkan pada bagian terakhir setelah bab penutup selesai.

Pemberian daftar pustaka dapat dikatakan wajib sebagai syarat sah dalam pembuatan karya ilmiah. Penulisannya pun bisa dikatakan khusus atau mempunyai aturan tersendiri. Ada beberapa aturan jika sumber yang dipakai baik itu yang menggunakan satu orang, dua orang atau lebih.

#### 10.1. Memahami cara penulisan kutipan dari berbagai sumber pustaka.

Penulisan daftar pustaka untuk buku yang ditulis satu orang

Christensen R.2006. Roadmap to Strategic HR - Turning A Great Idea into A Business Reality. New York : Amacom

Penulisan daftar pustaka untuk buku yang ditulis dua orang

Newman WH and E. Kirby Warren.1977. The Process of Management, Concept, Behaviour and Practice. New Delhi : Prentice Hall of India Private Ltd.

Penulisan daftar pustaka untuk buku yang ditulis lebih dari 2 orang

Ghiselli E. et al 1981. Measurement Theory for The Behavioral Sciences. San Francisco : WH. Freeman and Company

#### Kutipan

Cara menulis kutipan yang benar | Kutipan merupakan pengulangan satu ekspresi sebagai bagian dari yang lain, terutama ketika ekspresi dikutip terkenal atau eksplisit dihubungkan dengan kutipan ke sumber aslinya, dan ditandai oleh (diselingi dengan) tanda kutip.

Kutipan bisa diartikan juga sebagai gagasan, ide, pendapat yang diambil dari suatu sumber yang biasanya diambil dari media atau

juga bisa perkataan seorang tokoh. Proses pengambilan gagasan seperti ini disebut mengutip.

Selain itu kutipan juga dapat merujuk kepada penggunaan berulang unit bentuk lain ekspresi, terutama bagian dari karya seni seperti contoh : unsur-unsur sebuah lukisan, adegan dari film atau bagian dari suatu komposisi musik. Biasanya kegiatan mengutip juga bisa dilakukan dengan mengambilnya dari kamus, ensiklopedi, artikel, laporan, buku, majalah, internet, dan lain sebagainya.

### Tujuan pembuatan Kutipan

Dalam tulisan ilmiah, baik berupa artikel, karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi, kutipan adalah sumber atau bisa disebut media untuk mengokohkan argumentasi dalam sebuah karangan. Dengan menyisipkan salah satu kutipan maka seorang penulis tidak perlu melakukan kegiatan untuk menyelidiki suatu hal yang sudah dibuktikan kebenarannya oleh penulis lain.

Namun seorang penulis harus memperhatikan hal-hal berikut sebelum mengutip :

- 1) Penulis mempertimbangkan bahwa kutipan itu perlu
- 2) Penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketepatan dan ketelitian kutipan
- 3) Kutipan dapat terkait dengan penemuan teori
- 4) Jangan terlalu banyak mempergunakan kutipan langsung
- 5) Penulis mempertimbangkan jenis kutipan, kutipan langsung atau kutipan tak langsung
- 6) Perhatikan teknik penulisan kutipan dan kaitannya dengan sumber rujukan

### Fungsi Kutipan

Kutipan memiliki fungsi tersendiri. Fungsi dari kutipan adalah sebagai berikut :

- Menunjukkan kualitas ilmiah yang lebih tinggi.
- Menunjukkan kecermatan yang lebih akurat.

- Memudahkan penilaian penggunaan sumber dana.
- Memudahkan pembedaan data pustaka dan ketergantungan tambahan.
- Mencegah pengulangan penulisan data pustaka.
- Meningkatkan estetika penulisan.
- Memudahkan peninjauan kembali penggunaan referensi, dan memudahkan penyuntingan naskah yang terkait dengan data pustaka.

### Jenis Kutipan

Dibawah ini beberapa jenis kutipan, yang antara lain :

#### Kutipan langsung

Kutipan Langsung ialah kutipan yang sama persis dengan teks aslinya, tidak boleh ada perubahan. Kalau ada hal yang dinilai salah / meragukan, kita beri tanda ( sic! ), yang artinya kita sekedar mengutip sesuai dengan aslinya dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan itu.

Demikian juga kalau kita menyesuaikan ejaan, memberi huruf kapital, garis bawah, atau huruf miring, kita perlu menjelaskan hal tersebut, misalnya [ huruf miring dari pengutip ], [ ejaan disesuaikan dengan EYD ], dll. Bila dalam kutipan terdapat huruf atau kata yang salah lalu dibetulkan oleh pengutip, harus digunakan huruf siku [ ..... ].

#### Kutipan tidak langsung ( Kutipan Isi )

Dalam kutipan tidak langsung kita hanya mengambil intisari pendapat yang kita kutip. Kutipan tidak langsung ditulis menyatu dengan teks yang kita buat dan tidak usah diapit tanda petik. Penyebutan sumber dapat dengan sistem catatan kaki, dapat juga dengan sistem catatan langsung ( catatan perut ).

Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka

#### 1. Nama penulis

Dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan. Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia. Cara penulisan inilah yang berlaku secara internasional tanpa mengenal kebangsaan dan tradisi. Tata tulis ilmiah tidak mengenal prinsip nama yang lebih dikenal di masyarakat, melainkan nama belakangnya, tanpa memperhitungkan jenis nama itu merupakan nama keluarga atau bukan.

Misalnya:

Abdul Hamid ditulis: Hamid, Abdul.

2. Tahun penerbitan

3. Judul

4. Sumber tertulis

Cara penulisan sumber tertulis adalah dengan menggarisbawahi atau dengan dicetak miring.

5. Kota tempat penerbit

6. Nama penerbit

Baris pertama mulai ketikan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai ketikan kelima atau satu tab dalam komputer. Jarak antara baris satu dengan berikutnya 1 spasi, sedangkan jarak antara sumber satu dengan sumber berikutnya 2 spasi.

Contoh:

Boediono. 1998. Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Pendidikan. Jakarta: Pusat Penelitian Sains dan Teknologi UI.

Kartodirdjo, Suwiryono. 1987. Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Cara Menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

Cara Menulis Daftar Pustaka yang bersumber dari jurnal

Penulisan jurnal sebagai daftar pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis, nama depan penulis, tahun penerbitan, judul artikel (ditulis diantara tanda petik), judul jurnal dengan digarisbawahi dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka arab dan digarisbawahi tanpa didahului dengan singkatan "vol", nomor penerbitan (jika ada) dengan angka arab dan ditulis di antara tanda

kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan “pp” atau “h”.

Contoh:

Barrett. 1983. “The Emphaty Cycle: Refinement of A Nuclear Concept”. *Journal of Counselling Psychology*. 28 (2), 91 – 100.

Cara Menulis Daftar Pustaka yang bersumber dari buku

Kalau sumber tertulisnya berupa buku, maka urutan-urutan penulisannya adalah :

nama belakang penulis  
nama depan  
tahun penerbitan  
judul buku digarisbawahi  
edisi  
kota asal  
penerbit.

Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut.

Jika buku ditulis oleh seorang saja

Alisyahbana, Sutan Takdir. 1957. *Sejarah Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Jika buku ditulis oleh dua orang

Maka semua nama ditulis, nama pengarang kedua tidak perlu dibalik susunannya.

Ekosusilo, Madyo dan Bambang Triyanto. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Jika buku ditulis oleh lebih dari dua orang

digunakan et.al. (dicetak miring atau digarisbawahi)

Ramlan, M. dkk. 1993. Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduan dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.

Jika penulis sebagai penyunting

Rubin, Joan dan Bjorn H. Jernudd (ed.). 1971. Can Language Be Planned? Honolulu: The University Press of Hawaii.

Jika sumber itu merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang

Pujianto. 1984. "Etika Sosial dalam Sistem Nilai Bangsa Indonesia", dalam Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan. Malang: YP2LPM.

Jika buku itu berupa edisi

Gabriell. 1970. Children Growing Up: Development of Children's Personality. (ed. 3). London: University of London Press.

Cara Menulis Daftar Pustaka yang bersumber dari Luar Jurnal dan Buku

Berupa skripsi, tesis, atau disertasi

Soelaeman, M.I. 1985. Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

Berupa publikasi departemen

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana bantuan Operasional. Jakarta: Depdikbud.

Berupa Dokumen

Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. 1983. Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Jakarta: Depdikbud.

Berupa makalah

Kartadinata, S. 1989. "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis ". Makalah pada konvensi tujuh IPBI, Denpasar.

Berupa surat kabar

Sanusi, A. 1986. "Menyimak Mutu Pendidikan Dengan Konsep Taqwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitaitf". Pikiran rakyat (8 September 1986).

Sumber dari Internet

Cara penulisannya ialah: Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), (jenis medium).

Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Thomson, A. (1998). The Adult and the Curriculum. (Online).

Tersedia:

<http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PESYearbook/1998/thompson.html>

[30 Maret 2000]

Artikel dalam jurnal

Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis Media], Volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Supriadi, D. (1999). Restructuring The Schoolbook Provision System in indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam Educational Policy Analysis Archives [online]. Vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia:

<http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 Maret 2000]

Artikel dalam majalah



Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis Media], Volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]

Contoh Daftar Pustaka :

Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. American Health [CD ROOM], 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/Article 08A [13 Juni 1995]

Artikel di surat kabar

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis Media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Cipto, B. (2000, 27 April). Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. Pikiran Rakyat [online], halaman 8. Tersedia: <http://www.pikiranrakyat.com> [9 Maret 2000]

Pesan dari e-mail

Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan.). Judul Pesan. E-mail kepada penerima. [alamat e-mail penerima].

Contoh:

Musthafa, Bachrudin (musthafa@indo.net.id). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (supriadi@indo.net.id).

## **11. Pertemuan 11**

### **Variabel Penelitian**

Istilah variabel dapat diartikan bermacam – macam. Dalam tulisan ini variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Kalau ada pertanyaan tentang apa yang akan di teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady,1981). Dinamakan variabel karena ada variasinya.

Menurut Y.W Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Apa yang merupakan variabel dalam sesuatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Karena itu apabila landasan teoritisnya berbeda, variabel-variabel penelitiannya juga akan berbeda. Jumlah variabel yang dijadikan objek pengamatan akan ditentukan oleh sofistikasi rancangan penelitiannya. Makin sederhana sesuatu rancangan penelitian, akan melibatkan variabel-variabel yang makin sedikit jumlahnya, dan sebaliknya.

#### 11.1. Memahami jenis dan bentuk variabel penelitian.

Variabel-variabel yang telah diidentifikasi perlu diklasifikasikan, sesuai dengan jenis dan peranannya dalam penelitian. Klasifikasi ini sangat perlu untuk penentuan alat pengambilan data apa yang akan digunakan dan metode analisis mana yang sesuai untuk diterapkan.

Berkaitan dengan proses kuantifikasi data biasa digolongkan menjadi 4 jenis yaitu (a). Data Nominal, (b). Data Ordinal, (c). Data Interval dan, (d). Data ratio. Demikianlah pula variabel, kalau dilihat dari segi ini biasa dibedakan dengan cara yang sama

Variabel Nominal, yaitu variabel yang ditetapkan berdasar atas proses penggolongan; variabel ini bersifat diskret dan saling pilah (mutually exclusive) antara kategori yang satu dan kategori yang lain; contoh: jenis kelamin, status perkawinan, jenis pekerjaan

Variabel Ordinal, yaitu variabel yang disusun berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu. Jenjang tertinggi biasa diberi angka 1, jenjang di bawahnya diberi angka 2, lalu di bawahnya di beri angka 3 dan seterusnya. (ranking)

Variabel Interval, yaitu variabel yang dihasilkan dari pengukuran, yang di dalam pengukuran itu diasumsikan terdapat satuan (unit) pengukuran yang sama. Contoh: variabel interval misalnya prestasi belajar, sikap terhadap sesuatu program dinyatakan dalam skor, penghasilan dan sebagainya.

Variabel ratio, adalah variabel yang dalam kuantifikasinya mempunyai nol mutlak. (Drs. Sumadi Suryabrata .Metologi Penelitian. hal. 26-27)

Menurut Fungsinya variabel dapat dibedakan :

a). Variabel Tergantung (Dependent Variabel)

Yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas.

Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, Kriteria, Konsekuensi. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut Variabel terikat. Dalam SEM (Structural Equation Modeling) variabel dependen disebut variabel Endogen.\*

b). Variabel Bebas ( Independent Variabel)

Adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.

Karena fungsi ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.

Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel Stimulus, Prediktor, antecedent. Dalam SEM (Structural Equation Modeling) variabel independen disebut variabel eksogen.

c). Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan Variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Intervening juga merupakan variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan itu dapat menyangkut sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh.

d). Variabel Moderator

Dalam mengidentifikasi variabel moderator dimaksud adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung.

e). Variabel kendali

Yaitu yang membatasi (sebagai kendali) atau mewarnai variabel mederator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator jadi juga seperti variabel moderator dan bebas ia juga ikut berpengaruh terhadap variabel tergantung

f). Variabel Rambang

Berlainan dengan variabel bebas, yaitu fungsinya sangat diperhatikan dalam penelitian. Variabel rambang yaitu variabel yang fungsinya dapat diabaikan atau pengaruhnya hampir tidak diperhatikan terhadap variabel bebas maupun tergantung. (Drs. Colid Nabuko, Drs. H Abu Achmadi. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara Hal. 119-120)

### MERUMUSKAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL-VARIABEL

Setelah variabel – variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan Definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok digunakan.

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Cara menyusun definisi operasional dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu

1). Definisi Pola I, yaitu disusun berdasarkan atas kegiatan-kegiatan (operations) yang harus dilakukan agar hal yang didefinisikan itu terjadi. Contoh :

– Frustrasi adalah keadaan yang timbul sebagai akibat tercegahnya pencapaian hal yang sangat diinginkan yang sudah hampir tercapai.

– Lapar adalah keadaan dalam individu yang timbul setelah dia tidak makan selama 24 jam

– Garam Dapur adalah hasil kombinasi kimiawi antara natrium dan Clorida.

Definisi Pola I ini, yang menekankan Operasi atau manipulasi apa yang harus dilakukan untuk menghasilkan keadaan atau hal yang didefinisikan, terutama berguna untuk mendefinisikan variabel bebas.

2). Definisi Pola II, yaitu definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu beroperasi. Contoh :

– Orang cerdas adalah orang yang tinggi kemampuannya dalam memecahkan masalah, tinggi kemampuannya dalam menggunakan bahasa dan bilangan.

– Orang Lapar adalah orang yang mulai menyantap makanan kurang dari satu menit setelah makanan dihidangkan, dan menghabiskannya dalam waktu kurang dari 10 menit.

3). Definisi Pola III, yaitu definisi yang dibuat berdasarkan atas bagaimana hal yang didefinisikan itu nampaknya. Contoh :

– Mahasiswa yang cerdas adalah mahasiswa yang mempunyai ingatan baik, mempunyai perbendaharaan kata luas, mempunyai kemampuan berpikir baik, mempunyai kemampuan berhitung baik.

– Ekstraversi adalah kecenderungan lebih suka ada dalam kelompok daripada seorang diri.

Seringkali dalam membuat definisi operasional pola III ini peneliti menunjuk kepada alat yang digunakan untuk mengambil datanya.

Setelah definisi operasional variabel-variabel penelitian selesai dirumuskan, maka prediksi yang terkandung dalam hipotesis telah dioperasionalkan. Jadi peneliti telah menyusun prediksi tentang kaitan berbagai variabel penelitiannya itu secara operasional, dan

siap diuji melalui data empiris. (Drs. Sumadi Suryabrata .Metologi Penelitian. hal. 30-31)

## **12. Pertemuan 12**

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis (Baca juga: Pengertian Hipotesis dan Langkah Perumusan Hipotesis). Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.

12.1. Memahami metode yang digunakan dalam proses penumpulan data.

### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen

pengumpulan data dapat berupa check list, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode



pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

a. Participant observation

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

b. Non participant observation

Berlawanan dengan participant observation, non participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah

menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

#### 4. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

##### a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi

##### b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

### 13. Pertemuan 13

Teknik penulisan karya ilmiah

Sumber gagasan penyusunan karya ilmiah yang dimaksudkan di sini adalah bahan penulisan. Bahan penulisan adalah berbagai informasi baik teoritis maupun realistik-empiris yang menimbulkan inspirasi untuk menyusun karya ilmiah.

13.1. Memahami teknik-teknik yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

## 1. Inferensi atau pengalaman

Profesi yang kita tekuni, aktivitas yang kita jalani, dan pekerjaan yang kita kerjakan pasti memunculkan persoalan-persoalan. Kerap kali dalam benak kita mempunyai gagasan untuk mengembangkan aktivitas tersebut menjadi lebih baik, maju, dan berkualitas. Sering pula, ketika kita menjalani kegiatan, pekerjaan, dan profesi menemui masalah dan terlintas cara memecahkannya. Gagasan, cara memecahkan masalah, dan hal-hal baru yang kita dapatkan dari aktivitas itu dapat kita pakai sebagai bahan untuk menulis karya ilmiah. Sumber yang kita peroleh seperti itu berarti bersumber dari pengalaman sehari-hari.

### b. Observasi

Sumber penulisan karya ilmiah dapat diperoleh pula dari observasi. Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena tertentu. Kegiatan observasi itu dilakukan dengan terjun langsung atau melibatkan diri ke dalam objek, peristiwa, dan fenomena yang diamati. Proses observasi harus dilakukan dengan sadar (terencana) dan terukur.

### c. Pustaka

Sumber pustaka maksudnya adalah sumber yang diperoleh dari buku dan media cetak lainnya. Untuk mendapatkan bahan penulisan karya ilmiah dari sumber ini harus melalui proses membaca kritis.

d. Deduksi dari suatu teori

Yang dimaksudkan deduksi dari suatu teori adalah pernyataan-pernyataan umum dari suatu kesimpulan suatu teori tertentu yang sudah umum dan diyakini kebenarannya. Penulis karya ilmiah berkeinginan untuk membuktikan simpulan teori tersebut pada hal lain.

e. Kebijakan-kebijakan

Kebijakan-kebijakan tertentu dapat menjadi bahan penulisan karya ilmiah. Yang dimaksudkan dengan kebijakan adalah ketentuan-ketentuan tentang suatu hal yang diberikan atau diberlakukan oleh pihak tertentu. Kebijakan-kebijakan tersebut menimbulkan dampak tertentu pada pihak lain. Pihak lain ada yang setuju, ada yang menolak, ada pula yang tidak mendapatkan pengaruh apa pun. Hal tersebut dapat dipakai sebagai bahan untuk menyusun karya ilmiah.

f. Laporan penelitian

Sumber dari laporan penelitian adalah sumber yang merupakan laporan dari suatu penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian itu telah dibukukan menjadi sebuah karya ilmiah. Dengan membaca laporan penelitian tersebut diharapkan kita akan memperoleh masalah lain yang dapat kita jadikan sebagai karya ilmiah.

## **14. Pertemuan 14**

Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang telah dianalisis dan diuji untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima bila data-data yang dikumpulkan

sesuai/mendukung pernyataan dalam hipotesis. Sebaliknya bila data-data tidak sesuai maka hipotesis harus ditolak. Hipotesis yang diterima menjadi pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah dan menjadi bagian dari ilmu pengetahuan.

Sedangkan hipotesis yang ditolak bukan berarti penelitian itu gagal. Mungkin ada beberapa hal yang dibenahi misalnya parameter yang diamati tidak tepat, pengaturan variabel kurang sesuai, atau memang kenyataan bahwa hipotesis yang diajukan harus ditolak. Jadi segala sesuatu perlu dikaji ulang atau bahkan dilaksanakan penelitian ulang. Langkah-langkah dalam metode ilmiah harus ditempuh secara bertahap dan berurutan karena langkah yang satu merupakan landasan untuk mengerjakan langkah berikutnya.

#### 14.1. Memahami proses penarikan kesimpulan.

Dalam praktiknya, sebelum melakukan penelitian kamu harus merancang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitianmu dalam sebuah rencana atau proposal penelitian. Proposal inilah yang kemudian diajukan kepada pembimbing atau penyandang dana (sponsor) untuk dikaji lebih lanjut dari berbagai sudut pandang, misalnya relevansi permasalahan, kesesuaian metode, ketepatan penentuan variabel dan cara pengambilan data, dan lain-lain. Bagi peneliti, proposal merupakan panduan bagaimana penelitian itu harus dilakukan. Bagi pihak lain, proposal menginformasikan perlunya penelitian dilakukan dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Setelah proposal disetujui, barulah penelitian kamu lakukan. Kamu harus selalu berkonsultasi dengan pembimbing dalam setiap tahap penelitian. Pembimbing terdiri dari orang-orang yang memahami bidang yang kamu teliti dan berpengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mungkin kamu temui selama penelitian. Hasil penelitian kemudian disusun menjadi laporan penelitian untuk dikomunikasikan dengan orang lain atau berbagai pihak yang berkompeten. Laporan penelitian inilah yang akan dikaji atau dinilai untuk kemudian dimanfaatkan dan ditindaklanjuti karena memuat pengetahuan ilmiah. Pada prinsipnya laporan penelitian disusun seperti proposal penelitian yang dilengkapi dengan data-data yang

diperoleh dan analisisnya beserta pembahasan yang mengkaitkan antara hipotesis dan fakta-fakta sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

## **15. Pertemuan 15**

Materi Review

15.1. Memahami keseluruhan materi metode penelitian.

15.2. Memahami proses penyusunan proposal penelitian

## **16. Pertemuan 16**

**UAS**

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Creswell, John W, Research Design : Qualitative and Quantitative Approaches, London : SAGE Publication. 1994
2. Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung, Mandar Maju